

**ANALISIS NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER PEMBINAAN KEAGAMAAN SISWA DI SMA  
NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi  
*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh  
**RAHILAN SUPINA NST**  
**NIM : 19010025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
MANDAILING NATAL  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAHILAN SUPINA NST  
NIM : 19010025  
Semester / T.A : X (Sepuluh) / 2024  
Tempat / Tgl Lahir : Ujung Gading, 06 Desember 2001  
Alamat : Jl. Bintat Jorong Brastagi, Nagari Ujung Gading.  
Kec. Lembah Melintang  
No. Telp / Hp : 0822 8585 1932

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul :  
**“Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Ketgiatan Ekstrakurikuler  
Pembinaan Keagamaan Siswa di SMA N 2 Padangsidempuan”** adalah benar  
hasil karya sendiri dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang  
termuat di dalamnya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, Mei 2024

Hormat Saya



**RAHILAN SUPINA NST**  
**NIM. 19010025**

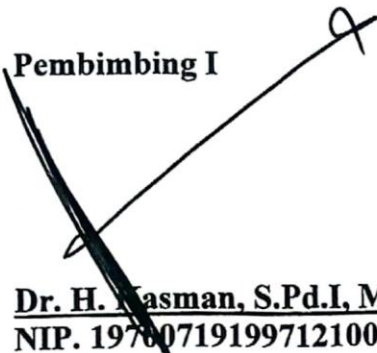
### **LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing Skripsi atas nama Saudari Rahilan Supina Nst, NIM: 19010025 dengan judul **“Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pembinaan Keagamaan Siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan”**, memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk disidang munaqasahkan.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 2024

**Pembimbing I**

  
**Dr. H. Kasman, S.Pd.I, M.A**  
**NIP. 197807191997121001**





**Pembimbing II**

  
**Kholidah Nur, M.A**  
**NIP. 197410122003122005**

## LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Ini Berjudul “Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Ektrakurikuler Pembinaan Keagamaan Siswa di SMA 2 Padangsidempuan”. a.n. Rahilan Supina Nst, NIM. 19010025, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah di munaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, Pada tanggal 25 Juli 2024

Demikian Persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Nelmi Hayati, M.A NIP.198611102023202063	Ketua/Merangkap Penguji I		30/08/2024
2.	Ali Jusri Pohan, M.Pd.I NIP.198601162019081001	Sekretaris/Merangkap Penguji II		26/08/2024
3.	Dr. H. Kasman, S.Pd, I, M.A NIP.197007191997121001	Penguji III		10/09 2024
4.	Kholidah Nur, S.Ag, M.A NIP.197410122003122005	Penguji IV		02/09/2024

Mandailing Natal    Agustus 2024  
Mengetahui  
Ketua STAIN Mandailing Natal



Prof. Dr. H. Sumber Mulia Harahap, M.Ag  
NIP. 197206132003121002

## ABSTRAK

### Rahilan Supina Nst (19010025) 2024: **ANALISIS NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAMKEGIATAN EKSTRAKURIKULER PEMBINAAN KEAGAMAAN SISWA DI SMAN 2 PADANGSIDIMPUAN**

Di zaman sekarang ini potensi milenial yang terjebak dalam ideologi beragama yang berpotensi merusak kedamaian dan kerukunan berbangsa dan bernegara. Hal ini dikarenakan adanya keberagaman baik itu pada perbedaan agama, budaya, suku, ras, Negara dan lainnya. Terutama pada pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di sekolah yang menjadi subyek penelitian. Untuk membendung hal tersebut dibutuhkan sikap moderasi beragama sebagai jalan tengah dalam menghidupkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Moderasi beragama adalah cara hidup untuk rukun, saling menghormati dan bertoleransi tanpa harus menimbulkan konflik karena perbedaan yang ada.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler pembinaan keagamaan siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan, 2) Proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler pembinaan keagamaan siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan, 3) Hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler pembinaan keagamaan siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data melalui wawancara kepada pihak sekolah dan peserta didik yang aktif mengikuti ekstrakurikuler keagamaan. Observasi dilakukan di sekolah dan peneliti tidak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan dokumentasi seperti notulen rapat dan struktur organisasi sekolah. Metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Nilai-nilai moderasi beragama di sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler pembinaan keagamaan siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan adalah nilai komitmen kebangsaan, nilai *tasamuh* ( toleransi), nilai *i'tidal* ( adil ), nilai *syura'* ( musyawarah) dan nilai anti kekerasan, 2) proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama diawali dengan proses internalisasi nilai dengan tiga tahap yaitu 1. Tahap transformasi nilai yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, 2. Tahap transaksi nilai, pada tahapan ini menggunakan metode teladan, 3. Tahap transinternalisasi nilai dan pada tahapan ini pembina melakukan evaluasi kepada anggota ekstrakurikuler keagamaan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai moderasi beragama terimplementasikan. 3) hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler pembinaan keagamaan siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan tercermin pada sikap peduli, tolong menolong musyawarah dan adil baik secara perkataan maupun perbuatan.

Kata kunci: Moderasi Beragama, ekstrakurikuler pembinaan keagamaan

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan ridhonya penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Nilai-nilai Mderasi Beragama dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pembinaan Keagamaan Siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpun”**. Shalawat dan salam senantiasa semoga dilimpahkan kepada kekasih Allah SWT Yaitu : Nabi Muhammad SAW semoga kelak kita memperoleh syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir sebagai satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan untuk memperoleh gelar Sarjana (S.1) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. terselesaikannya skripsi ini tentunya berkat dari Allah SWT yang dengan kasih sayangnya terhadap hambanya yang tidak bisa diukur dengan segalanya. Dan bantuan dari pihak yang telah ikut membantu secara materi dan nonmateri. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag, selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Bapak Ali Jusri Pohan, M.Pd.I, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
3. Bapak Dr. H. Kasman S. Pd. I, M.A selaku pembimbing I yang dengan ikhlas dan sabar bersedia memberikan waktu dan ilmunya untuk mengarahkan dan membimbing serta memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Ibu Kholidah Nur, M.A selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing II yang selalu memberikan masukan, saran dan bimbingannya dengan ikhlas serta memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Akhiruddin Halomoan Harahap selaku Kepala sekolah SMA Negeri 2 Padangsidimpun, kepada bapak M. Muda Lubis, S.Pd selaku wakil kepala ekolah sekaligus wakil Kurikulum di SMA Negeri 2 Padangsidimpun,

kepada ibu Andayani, S.Pd selaku guru agama sekaligus pembina rohis di SMA Negeri 2 Padangsidempuan, kepada ibu Chandra Rini, S.Pd selaku guru Agama Buddha sekaligus pembina rokbhud di SMA Negeri 2 Padangsidempuan, kepada ibu Lenni Marina Pasaribu, S.Pd selaku guru agama kristen sekaligus pembina rokris di SMA Negeri 2 Padangsidempuan serta kepada seluruh staf tata usaha SMA Negeri 2 Padangsidempuan yang telah memberikan data dan informasi serta izin kepada penulis untuk melaksanakan observasi dan penelitian di SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

6. Kepada yang teristimewa cinta pertama saya dan sekaligus menjadi sosok yang menginspirasi penulis yaitu ayahanda MHD. Ali Nasution. Terimakasih atas tiap tetes keringat dalam setiap langkah mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan finansial penulis selama ini. Serta ribuan do'a yang telah dilangitkan untuk keberhasilan penulis dalam mengapai cita-citanya ini.
7. Kepada pintu surgaku sekaligus menjadi panutan penulis untuk menjadi sosok perempuan yang kuat, penyayang dan memiliki kesabaran yang tinggi yaitu ibunda Supianni. Terimakasih atas kasih sayang, semangat, ridho, dan doayang terselip di setiap sholatnya demi keberhasilan penulis mewujudkan harapan dirinya dan semua orang.
8. Kepada adik-adik ku tercinta dan yang paling aku sayangi, Mardiatun nisa, Ainun Mursida, Najwa Rianti, Khoilla, Jazirah, dan Abdul Halim Khotib yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
9. Kepada keluarga besarku yaitu ibu Risda, Oncu Ibbah, Ketek Ukma, Mamak Birin, Mamak ucok, ayang Insan, Umak utih amniyang sudah memberi semangat kepada penulis.
10. Kepada Bunde Delita dan keluarga yang telah banyak membantu dan memberi semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada sahabat tercinta penulis, dia yang selalu menemani dan yang selalu ada dikala susah maupun senang, teman curhat yang baik dan bertukar fikiran selama 4 tahun ini. kami tidak sedarah tapi sudah menjadi keluarga, yaitu Imla Thia Hutagalung dan juga kepada keluarga besarnya. Terimakasih sudah

membantu penulis, memberi semangat kepada penulis serta telah menganggap penulis bagian dari keluarga.

12. Kepada sahabat penulis yaitu Atiatur Rahma, Yahpuri Ayunda, Rifa Kholiza, Maharani, zahra Nabila Nasution, Srinarti Simanjuntak yang telah memberi penulis semangat dan sekarang harus terpisah demi cita-cita dan masa depan masing-masing.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf dan bersedia menerima kritian dan saran yang membangun.

Terkhir, harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Panyabungan, 2024  
Penulis,



Rahilan Supina Nst  
Nim. 19010025



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penjelasan Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengertian Nilai-nilai .....	11
B. Moderasi Beragama .....	12
C. Nilai-nilai Moderasi Beragama .....	21
D. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	24
1. Pengertian kegiatan Ekstrakurikuler .....	24
2. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler .....	25
3. Ekstrakurikuler Pembinaan Keagamaan Siswa.....	26
4. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Pembinaan Keagamaan Siswa	30
E. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C. Sumber Data dan Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Keabsahan Data .....	37

F. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum dan Latar belakang Penelitian .....	40
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Padangsimpuan .....	40
2. Profil SMA Negeri 2 Padangsimpuan .....	40
3. Letak Geografis SMA Negeri 2 Padangsimpuan .....	40
4. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Padangsimpuan .....	41
5. Struktur organisasi SMA Negeri 2 Padangsimpuan .....	42
6. Data Tenaga Pendidik dan Peserta Didik SMA Negeri 2 Padangsimpuan .....	43
7. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Padangsimpuan	45
B. Paparan Data .....	47
1. Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pembinaan Keagamaan Siswa di SMA Negeri 2 Padangsimpuan	47
2. Proses Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pembinaan Keagamaan Siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan .....	58
3. Hasil Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Kegiatan ekstrakurikuler pembinaan Keagamaan Siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan .....	64
C. Pembahasan .....	68
1. Analisis nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pembinaan Keagamaan Siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan .....	67
2. Proses Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pembinaan Keagamaan Siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan .....	73
3. Hasil Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Kegiatan ekstrakurikuler Pembinaan Keagamaan Siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.....	76

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DOKUMENTASI**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keragaman merupakan takdir yang tidak bisa dihindari karena merupakan suatu anugerah yang diberikan Tuhan. Dalam segi agama, seharusnya ketentuan tersebut mudah untuk diterima. Jika semua manusia memahami dan sadar akan indahnya keragaman, maka seharusnya mereka bersyukur atas ketentuan Tuhan. Tuhan berkehendak agar semua manusia hidup lebih dinamis, saling menghormati dan saling belajar satu sama lain. Namun nyatanya latar belakang agama menjadi konflik dan gesekan yang sangat umum terjadi. Hal yang demikian muncul di karenakan sifat manusia yang ingin benar sendiri dan tidak mau membuka diri (*open minded*) terhadap pendapat keagamaan dari orang lain.

Negara Indonesia saja merupakan negara yang memiliki keragaman yang sangat banyak yaitu Indonesia memiliki keragaman etnis, suku, budaya, bahasa dan agama yang bahkan tiada tandingannya di seluruh dunia. Di Indonesia memiliki enam agama yang di anut oleh penduduknya, ada 1.340 suku, dan 715 bahasa daerah di Indonesia, dalam keragaman tersebut membuat tantangan tersendiri dalam menghadapinya, salah satunya dalam melahirkan harmoni dalam masyarakat, karena tidak jarang dengan adanya perbedaan dapat melahirkan perpecahan baik itu dalam agama, suku, bahasa dan lainnya (Sari, 2021)

Sikap ekstrim dalam kehidupan beragama adalah sikap sebagaimana umat beragama, hal ini sering disebut dengan *ultrakonservatif*, konsep ekstrim melihat kebenaran mutlak dan disebut kebenaran hanya bisa datang dari penafsiran teks agama berdasarkan asal-usul versinya sendiri dan menganggap sudut pandang yang salah dan menyesatkan jika dilihat dari jenis interpretasi yang berbeda.

Menyikapi hal yang demikian maka dibutuhkan sebuah moderasi dalam beragama, agar dapat menghargai dan mentoleransi keragaman khususnya agama yang ada. Dalam penelitian ini peneliti memilih sebutan “moderasi beragama” serta tidak menggunakan kata “islam moderat” mengingat islam sendiri memiliki kepribadian moderat ataupun *wasathiya*. terlebih lagi secara terminologi arti

moderasi beragama merupakan tabiat seseorang yang moderat dalam kehidupan sosial budaya serta keberagaman tanpa kecenderungan ekstrim kanan ataupun radikal serta bukan ekstrem kiri ataupun liberal.

Sikap moderat yang selalu mengutamakan titik tengah dalam mengatasi berbagai permasalahan yang muncul, menjadi alternatif yang efektif dalam menangkal isu-isu radikalisme yang muncul dalam kehidupan beragama dan bernegara. Allah SWT sendiri telah menuntun kita untuk bersikap moderat dan tidak memaksakan ummatnya untuk memeluk agama islam, sebagaimana dalam QS Al- Baqarah ayat 256 :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۚ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *“Tidak ada paksaan untuk (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dan jalan yang sesat. Karena itu, barang siapa yang ingkat kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang teguh kepada gantungan tali yang amat kuat yang tidak akan putus, Allah maha mendengar lagi maha mengetahui (RI D. A., 2007).*

Penggalan ayat diatas memiliki tafsiran yaitu dalam ayat sebelumnya yaitu surah Al-Baqarah ayat 255 yang menjelaskan siapa Allah dan kewajarannya untuk disembah, serta keharusan untuk mengikuti agama yang ditetapkannya, serta jelas pula bahwa dia memiliki kekuasaan yang tidak terbandung maka bisa jadi ada yang meduga bahwa hal tersebut dapat menjadi alasan bagi Allah untuk memaksa makhluk menganut agamanya apalagidalamkekuasaannya yang tidak terkalahkan. Untuk menampik dugaan itu maka turunlah surah Al-Baqarah ayat 256 diatas.

Tidak ada paksaan menganut agama, perlu dicatat bahwa tidak ada paksaan dalam menganut agama adalah menganut akidahnya. Ini berarti jika seseorang telah memilih satu akidah , katakan saja kaidah islam, maka dia terikat dengan tuntunan-tuntunannya, dia berkewajiban melaksanakan perintah-perintahnya, dia terancam sanksi apabila meanggar keetapannya.

Jadi kesimpulannya ayat ini menjelaskan bahwa janganlah kalian memaksa seseorang untuk masuk islam, karena sesungguhnya agama islam itu sudah jelas, terang dan gamblang dali-dalil dan bukti-buktinya. Karena itu tidak

perlumemaksa seseorang untuk memeluknya. Karena Allah lah yang memeberinya hidayah untuk masuk Islam, dan menerangi hatinya hingga ia masuk islam dengan suka rela dan penuh kesadaran. Barang siapa hatinya dibutakan oleh Allah,pendengaran dan pandangannya dikunci mati oleh-Nya, sungguh tidak ada gunanya bila mendesaknya untuk masuk islam secara paksa (Shihab, Tafsir Al-Mishbah, 2002).

Moderasi beragama sesungguhnya merupakan suatu dasar terciptanya toleransi dan kerukunan, baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Pilihan pada moderasi adalah dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama merupakan suatu keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. Dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dengan damai dan harmoni. Dalam masyarakat kultural seperti Indonesia, moderasi beragama bukan hanya jadikan suatu pilihan, melainkan suatu keharusan.

Jadi menurut penulis pengertian dari Moderasi beragama itu adalah sikap seseorang dalam menyikapi suatu agama yaitu sikap yang tidak melebihi-lebihkan ataupun tidak mengurang-ngurangnya, jadi menyikapinya dengan seimbang. Begitu juga dalam menyikapi moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler pembinaan keagamaan siswa di sekolah, tanpa harus membeda-bedakan teman sejawat yang berbeda dengan keyakinan kita.

Berkenaan dengan hal tersebut, pengertian modeasi beragama menurut kementrian agama mulai mengutarakan pengetahuan tentang moderasi beragama, dengan tujuan agar tidak terjerumus dalam praktik beragama yang terlalu fanatik mazhab. Sesungguhnya makna dari moderasi beragama merupakan suatu cara pandang, sikap dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu berlaku adil, dengan mengedepankan musyawarah mufakat dan tidak radikal dalam beragama (Amin, 2019). Sama hal dalam dunia pendidikan terutama di sekolah, sangat dibutuhkan sifat moderasi beragama pada setiap siswa, supaya dapat memahami dan mentoleransi agama yang ada dilembaga pendidikan tersebut, sehingga tidak ada tindakan *bullying* antar siswa umat beragama.

Sebagaimana menurut UU No 20 Tahun 2003 yang menyatakan sistem pendidikan nasional berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan peserta didik di kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-undang, 2003) .

Berdasarkan fenomena paham radikal yang saat ini terjadi, seharusnya lembaga pendidikan dilihat perlu mengambil langkah tanggap, guna mencegah dan menanggulangi paham ekstremisme. Di Indonesia akhir-akhir ini perkembangan yang luar biasa, sehingga memunculkan berbagai gerakan keagamaan yang begitu heterogen yang dimana berulang kali lebih mengedepankan sikap ekstrimisme sehingga menimbulkan sikap pro dan kontra di masyarakat yang berujung pada konflik sosial antar kelompok bahkan memicu pudarnya sikap cinta tanah air (Iswanto, 2018).

Kegiatan keagamaan di tiap lembaga pendidikan sangat di perlukan, agar terwujudnya suatu moderasi beragama antar tiap-tiap siswanya, baik itu dilaksanakan di jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran dengan kata lain disebut dengan ekstrakurikuler. Untuk mengantisipasi terjadinya paham radikal yang mungkin dianut oleh sebagian dari siswa di lembaga pendidikan tersebut.

Peran kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler pembinaan keagamaan siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan tidak dapat di pisahkan dari nilai-nilai moderasi beragama. Sebab sekolah ini merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki siswa dengan latar belakang yang heterogen seperti islam, kristen dan buddha dengan mayoritas siswa-siswi SMA Negeri 2 Padangsidempuan mayoritas beragama islam. Maka dari itu lembaga sekolah SMA Negeri 2 Padangsidempuan tepat untuk melakukan pembinaan sikap toleransi kepada siswa supaya tercipta kerukunan antar umat beragama di sekolah maupun diluar sekolah. Adapun kegiatan ekstrakurikuler pembinaan keagamaan siswa yang ada di SMA Negeri 2 Padangsidempuan salah

satunya adalah Rohis (rohani Islam), Rokris (rohani kristen), dan juga Rohani Buddha yang dilaksanakan secara rutin setiap hari jum'at, mengadakan jum'at religi setiap hari jumat, hadroh dan masih ada kegiatan lainnya.

Segaimana yang di kutib dalam tulisan (Saini, 2021) mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pembinaan keagamaan siswa merupakan suatu kegiatan yang dapat menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pembina ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Padangsidempuan yang mengatakan bahwa “moderasi adalah moderat, sudut pandang dan prespektif orang itu berbeda-beda, implikasi seseorang yang merasa paling benar dinamakan radikalisme, yang mana paham yang di dalam pikiran seseorang itu menjadi radikal kerena merasa paling benar. Sebenarnya bagaimana upaya seorang guru memberikan pemahaman kepada siswa pada nilai moderasi beragama di SMA Negeri 2 Padangsidempuan. Ketika terdapat kegiatan ekstrakurikuler pembinaan keagamaan siswa, sekolah sudah memberikan keleluasaan masing-masing agama yang dianut oleh siswa SMA Negeri 2 Padangsidempuan untuk bisa berkembang sesuai dengan kepribadian masing-masing.

Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler pembinaan keagamaan siswa sangat berperan penting di sekolah dalam menyempurnakan akhlak remaja agar tidak terpapar kepada paham radikalisme. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler pembinaan keagamaan siswa mempunyai tujuan untuk membina budi pekerti siswa, para pengurus beserta anggota ekstrakurikuler keagamaan siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan diharapkan mampu membawa tranformasi yang baik bagi pribadi masing-masing, dan dapat membentuk akhlakul karimah manusia pada umumnya.

Melihat realita yang ada pada saat ini dan bahaya yang terus mengintai pendidikan akhlak anak didik di sekolah dan karakter generasi anak bangsa indonesia, maka pentingnya mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, karena masih banyak anak yang tidak bisa bersatu dan menghilangkan keutuhan atau persatuan yang menyebabkan perpecahan. Jadi institusi pendidikan memiliki hak dan kekuasaan untuk menjalankan kebijakan dan usaha nyata, sadar



dan terstruktur yang dilakukan secara terus menerus untuk mengubah pola pikir dan pola sikap seseorang yang sebelumnya tidak baik menjadi baik, guna mencegah paham radikalisme yang menyebar dikalangan siswa maupun pendidik. Maka dengan ini penulis mengangkat judul skripsi yaitu **“Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pembinaan Keagamaan Siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler pembinaan keagamaan siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan ?
2. Bagaimana proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler pembinaan keagamaan siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan ?
3. Bagaimana hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler pembinaan keagamaan siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis paparkan , maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler pembinaan keagamaan siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler pembinaan keagamaan siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.
3. Untuk mengetahui hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler pembinaan keagamaan siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberi manfaat di dunia pendidikan, khususnya tentang moderasi beragama yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, penelitian ini akan memaparkan secara *signifikansi* tentang metode yang digunakan di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan dalam menerapkan Moderasi Beragama dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pembinaan Keagamaan Siswa. Hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai landasan referensi atau teori guna menambah dan memperkaya pengetahuan dan pemahaman.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Temuan penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dan dapat dijadikan buku atau referensi yang bisa digunakan untuk mengoptimalkan penggunaan moderasi beragama dalam ekstrakurikuler pembinaan keagamaan siswa.

#### **b. Bagi Peserta Didik**

Hal ini dimaksudkan agar dapat menginspirasi siswa untuk lebih banyak belajar tentang agama dan mengembangkan kemampuan untuk mempraktikkan moderasi dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar sekolah.

#### **c. Bagi Sekolah**

Melalui pembentukan cita-cita moderasi beragama di lingkungan sekolah, diharapkan dapat membantu sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan.

## **E. Penjelasan Istilah**

### **1. Pengertian Nilai-Nilai**

Dalam bahasa Latin, nilai atau *velue* memiliki arti berguna, mampu, berlaku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah sesuatu yang penting dan berguna bagi kemanusiaan (Penulis, 2012). Nilai dimaknai sebagai suatu hal yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar berdasarkan keyakinan individu atau kelompok,

Pendapat lain juga menyebutkan bahwa nilai adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya (Mohammad Ali, dkk, 2014)

## **2. Moderasi Beragama**

Secara etimologi, istilah moderasi dalam bahasa Latin yaitu *moderâtio* yang artinya tidak kelebihan dan tidak kekurangan. Dalam bahasa Inggris, istilah moderasi atau *moderation* merujuk pada makna *overage* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), dan *non aligned* (tidak berpihak) (RI K. A., 2019).

Adapun pendapat (Maimun,dkk, 2019), moderasi di istilahkan dengan *Wasath* atau *Wasathiyah*. Kata ini mempunyai banyak arti antara lain; posisi tengah diantara yang saling berlawanan (*tawassuth*), adil (*i''tidal*), dan berimbang (*tawazun*).

## **3. Nilai-nilai Moderasi Beragama**

Moderasi beragama bukanlah suatu ajaran yang baru. Moderasi beragam memiliki landasan dan nilai-nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai masyarakat muslim serta seluruh manusia yang memiliki keyakinan kepada sang pencipta alam semesta.

Menurut (Anam, 2021) terdapat sembilan nilai-nilai moderasi beragama yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi masyarakat muslim, khususnya dalam dunia pendidikan,yaitu *At-Tawassut* (tengah-tengan), *Al-I'tidal*(tegak lurus dan bersikap Profesional), toleransi, *As-syura*(musyawarah), perbaikan, kepeloporan, cinta tanah air, anti kekerasan, ramah budaya.

## **4. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional( *suplement complements*) kurikulum, yang telah disusun dari awal tahun dalam program semester dan tahunan. Kemudian capaian itu akan diadakan di hari-hari yang sudah di jadwalkan sesuai dengan kalender akademik dari dinas pendidikan (hasanah, 2017).

Secara epistimologi menurut (muh Hambali,dkk, 2018) ekstrakurikuler terdiri dari dua kata yakni ekstra dan kurikuler. Ekstra merupakan tambahan dari luar yang bersifat resmi, sedang kurikuler ada sangkut pautnya dengan kurikulum yang di terapkan dalam lembaga sekolah tertentu. Sedangkan kurikulum sendiri merupakan sebuah perangkat mata pelajaran yang di anjurkan untuk di terapkan ke lembaga-lembaga formal seperti sekolah dan sejenisnya. Ekstrakurikuler dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah sebuah kegiatan non akademik yang berada di luar mata pelajaran yang telah tercantum dalam kurikulum.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penulisan skripsi ini, peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab, yang masing-masing memiliki beberapa sub-bab, seperti yang di tunjukkan dibawah ini.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang dimana pada bab ini mengulas latar belakang kasus dan kemudian menekankan penggunaan jenis pertanyaan yang di kenal sebagai rumusan masalah, serta membahas tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan yang terakhir membahas mengenai sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teori dimana penulis akan memaparkan atau mengungkapkan teori-teori yang relevan melalui kasus-kasus yang akan di jawab melalui buku-buku, karya ilmiah, yang berkaitan degan kasus yang di teliti. Sedangkan uraian teoro pada bab ini adalah tentang pengertian sesuai dengan implementasi nilai-nilai, beserta proses dan pendekaan implementasinya, serta akan di jelaskan juga mengenai konsep dasarmoderasi beragama, prinsip-prinsip

dan implikasinya. Dalam bab ini juga di jelaskan tentang pengertian, tujuan, prinsip, dan jenis ekstrakurikuler pembinaan siswa.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang digunakan. Di dalamnya terdapat pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, tempat dan waktu penelitian dan instrumen penelitian.

Bab IV merupakan hasil pembahasan, pada bab ini merupakan tantangan hasil penelitian, serta istilah objek penelitian dan hasil temuan penelitian. Bab ini juga memberikan analisis peneliti terhadap hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup, dimana peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil akhir penelitian dan saran yang di rekomendasikan berdasarkan pengalaman lapangan.